

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Amos., dkk, 2017, hlm. 2) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang baru, Nadiem Makarim, sejak menerbitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan, “Merdeka Belajar” atau “Kebebasan Belajar”. Konsep “Kebebasan Belajar”, yaitu membebaskan institusi pendidikan dan mendorong peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Konsep ini kemudian diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia ke depan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan.

Menghadapi era revolusi industry 4.0, yang menekankan konsep merdeka belajar, setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki daya saing dan inovasi yang mampu berkolaborasi supaya tidak mengalami ketertinggalan. Di era revolusi 4.0, sistem pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, kreatif dan inovatif serta memiliki ketrampilan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi (Yamin dan Syahrir, 2020).

Pembelajaran merdeka belajar menciptakan peserta didik tidak hanya pintar dalam menghafal pembelajaran tetapi memiliki analisa dan penalaran yang tajam dalam mengatasi suatu masalah. Peserta didik juga diharapkan mampu memiliki karakter. Dalam pembelajaran merdeka belajar guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkannya secara mendalam

menjadi materi yang menarik dan menyenangkan untuk didiskusikan dengan menggunakan teknologi sebagai media dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya. Daya cipta dan kreatif siswa akan tumbuh jika guru mampu mendesain pembelajaran yang menantang mereka untuk berkreasi secara aktif.

Pendidikan berpusat pada peserta didik dengan fokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, perspektif, latar belakang, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam konteks ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara guru dan peserta didik. Praktik kreatif dalam pendidikan harus membantu peserta didik untuk bekerja membangun pengetahuan mereka melalui mendefinisikan hal-hal, yang sangat penting di mata mereka, dan dalam prosesnya, memperkuat rasa percaya diri dan individualitas mereka.

Mereka juga melibatkan pengembangan kualitas pribadi peserta didik, termasuk rasa tanggung jawab yang kuat dalam diri sendiri dan orang lain. Dengan perkembangan kebijakan pendidikan, tentu guru harus mampu untuk beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, Sebagai tenaga profesional maka guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, yang dapat menghasilkan generasi yang terdidik, generasi yang mampu bersaing secara global dan memiliki moral yang baik (Murniarti, 2021). Guru harus mampu mengubah paradigma yang lama dengan mengikuti kebijakan-kebijakan yang baru. Dalam menghadapi era industry 4.0, guru harus mampu mengupgrade dirinya dengan mengembangkan kompetensi pedagogiknya, sehingga mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya dengan baik. Guru yang memiliki kemerdekaan berpikir tentu mampu memberikan stimulus yang merangsang peserta didik untuk menggunakan daya nalarnya dengan baik dan memiliki daya cipta sesuai dengan bakat dan kemampuan yang mereka miliki.

Dalam program merdeka belajar guru harus memiliki pemikiran yang bebas dan merdeka dalam mendesain pembelajaran yang ada sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru memiliki kemerdekaan dalam memilih elemen-elemen dari kurikulum untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan

kebutuhan peserta didik. Kebebasan yang dimiliki guru dalam memilih elemen-elemen yang ada dalam kurikulum harus mampu menciptakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk memiliki pemikiran yang kritis dalam memecahkan berbagai masalah yang ada, mampu menumbuhkan daya cipta yang kreatif serta memiliki karakter yang baik dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang lain. Maka untuk mewujudkan program merdeka belajar, pemerintah merekrut program guru penggerak dalam menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran merdeka belajar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik dan peningkatan kepemimpinan pembelajaran guru diperlukan pendidikan guru penggerak.

Menurut Mulyasa (2021, hlm. 4) guru penggerak merdeka belajar harus mampu menjadi pembelajar dan agen perubahan di sekolah, serta mampu menjalin dan mengembangkan hubungan untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolahnya. Untuk kepentingan tersebut, guru membutuhkan pembinaan dan pengembangan profesi yang efektif yaitu bimbingan dari kepala sekolah dan pengawas, beserta ahli lainnya. Lebih dari itu, guru penggerak merdeka belajar juga memerlukan ruang gerak yang lebih leluasa dalam mengembangkan aspirasi, terutama dalam memotivasi dan mendampingi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya.

Guru penggerak merdeka belajar ditantang untuk melakukan akselerasi terhadap perkembangan informasi dan komunikasi. Kemajuan teknologi informasi telah meningkatkan fleksibilitas dalam memperoleh ilmu pengetahuan bagi setiap individu baik guru maupun peserta didik, termasuk pembelajaran yang bisa dilakukan secara daring. Konsekuensinya, guru dituntut mampu mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan baru. Keterampilan-keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru penggerak merdeka belajar untuk menghadapi peserta didik abad ke-21, antara lain: kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Guru penggerak merdeka belajar bukan

sekedar bertanggung jawab memberikan asupan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mengembangkan moral, etika, integritas, dan karakter.

Tujuan utama guru penggerak merdeka belajar adalah memandirikan atau memberdayakan guru dalam berkreasi secara inovatif mengembangkan kompetensi kepada peserta didik, sesuai dengan kondisi lingkungan. (Mulyasa, 2021, hlm. 12-13).

Berdasarkan hasil wawancara melalui studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2023 di SD Negeri 108 Ciumbuleuit bahwa terdapat fenomena yang terjadi di sekolah ini yaitu kesadaran para guru yang kurang dalam hal pengetahuan tentang kurikulum merdeka bahwa proses pembelajaran berpusat kepada murid. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah atau penugasan saja. Dalam program merdeka belajar guru harus memiliki pemikiran yang bebas dan merdeka dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid. Kebebasan yang dimiliki guru dalam memilih elemen-elemen yang ada dalam kurikulum harus mampu menciptakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk memiliki pemikiran yang kritis dalam memecahkan berbagai masalah yang ada, mampu menumbuhkan daya kreatif serta memiliki karakter yang baik dalam menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang lain. Guru penggerak melakukan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, melakukan pembelajaran dengan memahami karakter murid, dan melakukan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Peran guru penggerak di sekolah yaitu mendampingi atau menjadi *coaching* bagi guru yang lain, menggerakkan program-program yang telah dilaksanakan ketika pelatihan, dan mengaplikasikan materi-materi yang sudah di dapatkan.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat kepada murid diperlukan adanya peran guru penggerak dalam hal membimbing para rekan sejawat yang berfungsi sebagai *coaching*. Adanya guru penggerak di sekolah ini melahirkan dampak positif terhadap lingkungan sekolah, terutama pada guru sejawat terdapat perubahan dalam hal mengajar di kelas. Guru sejawat lebih sadar akan kebutuhan murid dan lebih peduli terhadap karakteristik berbagai macam murid, sehingga guru bisa memfasilitasi para murid berdasarkan kebutuhan di kelas

terutama dalam hal metode pembelajaran yang akan disampaikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa peran guru penggerak dalam peningkatan kompetensi para guru sejawat sangat bermanfaat untuk penguatan profesi bagi guru sejawat dalam hal mengajar di kelas, serta lebih peduli terhadap berbagai karakter dan kebutuhan murid.

Berdasarkan uraian diatas, secara keseluruhan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai penguatan profesi guru melalui program guru penggerak yang dilaksanakan di SD Negeri 108 Ciumbuleuit. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas menjadi alasan kuat peneliti untuk melanjutkan penelitian dengan judul **“Implementasi Penguatan Profesi Guru Melalui Program Guru Penggerak di SD Negeri 108 Ciumbuleuit”**.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian agar sesuai dengan tujuan dan terfokus ada sasaran, maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan. Penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Penguatan Profesi Guru Melalui Program Guru Penggerak, peneliti membuat batasan secara konseptual dan kontekstual.

1. Batasan Konseptual

Dalam penelitian ini guru penggerak yang akan diteliti mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak.

2. Batasan Kontekstual

Secara kontekstual peneliti melakukan penelitian terhadap guru penggerak di SD Negeri 108 Ciumbuleuit. Melalui metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi program guru penggerak di SD Negeri 108 Ciumbuleuit?

Kurnia Diandari, 2023

IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFESI GURU MELALUI PROGRAM GURU PENGGERAK DI SD NEGERI 108 CIUMBULEUIT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana peran guru penggerak di sekolah bagi guru sejawat di SD Negeri 108 Ciumbuleuit
3. Bagaimana perubahan kompetensi guru penggerak setelah mengikuti pendidikan guru penggerak di SD Negeri 108 Ciumbuleuit?
4. Apa hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan hasil dari pendidikan program guru penggerak di SD Negeri 108 Ciumbuleuit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi penguatan profesi guru melalui program guru penggerak di SD Negeri 108 Ciumbuleuit.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adanya tujuan khusus pada penelitian ini, antara lain :

1. Mengetahui implementasi program guru penggerak di SD Negeri 108 Ciumbuleuit.
2. Mengetahui peran guru penggerak di sekolah untuk guru lainnya di SD Negeri 108 Ciumbuleuit.
3. Mengetahui perubahan kompetensi guru penggerak setelah mengikuti pendidikan guru penggerak.
4. Mengetahui hambatan dan solusi dalam melaksanakan implementasi program guru penggerak

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan khususnya mengenai program guru penggerak. Menjadi sumber bahan yang penting bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian secara lebih luas dan mendalam.

1.4.2 Secara Kebijakan

Dapat memberikan arahan dalam pengambilan kebijakan untuk pengembangan kebijakan serta bagi lembaga pendidikan dalam pemenuhan guru penggerak agar terjadinya peningkatan mutu pendidikan.

1.4.3 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu serta wawasan dalam program guru penggerak.
- b. Bagi Lembaga, menjadi sumber referensi dan informasi/masukan mengenai penguatan profesi melalui program guru penggerak.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang program guru penggerak.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memberikan gambaran bagi pembaca dalam memahami isi dari skripsi yang akan dibuat, peneliti mengurutkan sistematika skripsi berdasarkan pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2021. Adapun struktur organisasi laporan penelitian ini, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada dasarnya merupakan bab perkenalan yang menguraikan mengenai konteks dan urgensi dilakukannya penelitian ini. Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Merupakan bab yang berisi penjelasan mengenai teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian, bersumber dari buku dan sumber-sumber lainnya yang mendukung. Selain itu, dalam kajian pustaka memuat penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang berisi penjelasan mengenai metodologi yang digunakan oleh peneliti, diantaranya desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik

penggalan data, prosedur pengolahan data, definisi konseptual dan operasional, kisi-kisi dan instrument penelitian, jadwal penelitian, serta biaya penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mencakup dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus menyajikan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.